



Pemkot Pontianak Terus Berbenah

Realisasikan Infrastruktur Hingga Kemudahan Pelayanan Kesehatan

PONTIANAK - Sepanjang tahun 2022, Pemerintah Kota Pontianak banyak melakukan pembenahan dari berbagai sektor. Mulai dari penambahan Ruang Terbuka Hijau, perbaikan percepatan pelayanan hingga penyelesaian gedung rumah sakit di Kecamatan Pontianak Utara.

Pengerjaan pembangunan trotoar disepanjang Jalan Ahmad Yani merupakan salah satu yang dikonsentrasikan Pemerintah Kota Pontianak, sebagai upaya perwujudan kota sport city.

Wali Kota Pontianak Edi Rusdi Kamtono menyatakan, trotoar sepanjang Jalan Ahmad Yani hingga arah batas kota akan dituntaskan. Keberadaan trotoar ini juga menjadi sarana bagi para Pejoging maupun pejalan kaki agar lebih aman dan nyaman saat melakukan aktivitasnya di jalan raya.

"Kita ingin mewujudkan Pontianak sebagai kota yang ramah bagi pejalan kaki dan Pejoging," terangnya. Kemudian, lanjut dia, pembangunan trotoar akan dilanjutkan dari depan dealer Suzuki Jalan Ahmad Yani hingga ke Jalan S Parman. Begitu pula Jalan MT Haryono dan Sutoyo akan dibangun trotoar yang lebar. Ia berharap Kota Pontianak lebih hijau dan teduh dengan pepohonan yang didukung pelebaran trotoar di sisi kiri-kanan jalan. Dengan begitu, warga yang melakukan aktivitas

- Senghie dilaksanakan selama tiga tahun anggaran secara multiyears, dimulai tahun 2020 sampai dengan 2022.

"Dengan menelan anggaran total sebesar Rp51 miliar," sebutnya.

Ke depan Jalan Sultan Muhammad juga akan ditata sebagai pusat kuliner baru untuk masyarakat. Dengan demikian, selain adanya Waterfront City dengan tamannya, juga dilengkapi Mall Pelayanan Publik sebagai pusat seluruh layanan administrasi publik serta pusat kuliner.

Tak jauh dari Waterfront City, Pemkot Pontianak tengah membangun mal pelayanan publik. Lokasinya di Kapuas Indah Jalan Kapten Marsan Kelurahan Darat Sekip Kecamatan Pontianak Kota,

Edi menerangkan, pembangunan ini sejalan dengan arahan Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Kemendagri-RB) yang mengisyaratkan pemerintah daerah harus memiliki Mal Pelayanan Publik.

Oleh sebab itu, Pemerintah Kota (Pemkot) Pontianak membangun Mal Pelayanan Publik di atas lahan aset milik Pemkot Pontianak yang berlokasi di Gedung Kapuas Indah. Sebagaimana diketahui, gedung itu sejak 35 tahun berdiri tidak pernah mendapat sentuhan renovasi sehingga terkesan

atau sekadar menikmati kopi di warung kopi yang ada di sekitar Mal Pelayanan Publik. Hal ini pula yang menjadi konsep pemerintah pusat untuk memberikan pelayanan publik yang terbaik.

Edi menambahkan untuk sektor kesehatan, pembangunan Rumah Sakit Pontianak Utara sudah selesai dan bisa dioperasikan buat melayani masyarakat.

Rumah sakit yang mulai dikerjakan sejak akhir tahun 2021 ini dibangun dengan menelan anggaran sebesar Rp 47 miliar secara multi-years untuk tiga tahun anggaran. Ia berharap pelayanan yang diberikan oleh petugas lebih humanis, ramah dan ikhlas melayani.

"Berikan pelayanan dengan senyum, dengan ramah, dengan ikhlas sesuai dengan sumpah profesi yang mereka emban," ujarnya.

Menurutnya, fisik bangunan gedung beserta segala sarana dan prasarannya tidak akan berarti jika pelayanan yang dirasakan masyarakat tidak memuaskan. Oleh sebab itu dirinya menekankan pada seluruh jajaran tenaga medis dan perawat beserta seluruh karyawan RSUD Pontianak Utara senantiasa berjiwa melayani.

Untuk melengkapi ruang-ruang medis di RSUD dilakukan secara bertahap. Dia menargetkan kapasitas RSUD bisa menampung



maupun jogging melewati trotoar akan merasa nyaman dan teduh.

Kemudian pembangunan Waterfront City segmen Bardan Nadi hingga ke Senghie sudah terselesaikan. Waterfront sepanjang 909 meter ini bertuliskan 'Delightful Pontianak, The Equator Riverside City'.

Menurut Edi pembangunan Waterfront City ini merupakan salah satu bentuk komitmen Pemerintah Kota (Pemkot) Pontianak dalam mewujudkan visi dan misi Kota Pontianak untuk menciptakan infrastruktur perkotaan yang berkualitas dan representatif.

"Dengan demikian, Waterfront City saat ini yang sudah terhubung mulai dari segmen Bardan Nadi sampai Parit Tokaya totalnya sepanjang 1.785 meter," ungkapnya.

Ia menambahkan, untuk pembangunan Waterfront City segmen Bardan Nadi

kumuh. Bertempat di lantai tiga Pasar Kapuas Indah, Mal Pelayanan Publik ditujukan untuk pelaksanaan administrasi yang efektif dan efisien. Selain itu juga dilakukan renovasi gedung sekaligus penataan kawasan tersebut sehingga lebih indah dan memicu potensi ekonomi di sekitarnya.

"Harapan kita tidak hanya dari sisi pelayanan publik yang unggul tetapi juga menghidupkan perekonomian di sini dengan ditunjang waterfront yang nantinya juga akan selesai penataannya," ujarnya.

Ia memaparkan, nanti di Mal Pelayanan Publik menyediakan 27 jenis pelayanan diantaranya layanan administrasi kependudukan, perizinan, perpanjangan SIM, termasuk pelayanan pernikahan yang difasilitasi Kantor Urusan Agama (KUA). Selain mengurus perizinan, masyarakat juga bisa sekaligus berbelanja

120 tempat tidur. Dengan peresmian awal ini RSUD mulai beroperasi untuk melayani persalinan, tindakan-tindakan ringan seperti menangani korban kecelakaan ringan dan lainnya.

"Mudah-mudahan dalam waktu cepat sudah bisa beroperasi secara optimal terutama IGD dan yang lainnya. Saya berharap ini bisa berfungsi cepat," harapnya.

Sementara dari sisi manajemen, struktur SDM dan peralatan kesehatan dilakukan pengadaan secara bertahap. Saat ini, untuk memenuhi kebutuhan SDM, pihaknya masih memberdayakan SDM yang dimiliki.

Untuk jalan lingkungan di Pontianak 80 persen sudah dalam keadaan mantap. Ia menyebut, dari total 5.600 jalan lingkungan, 80 persen dalam kondisi mantap. Meskipun tak dipungkiri ada beberapa diantaranya jalan lingkungan kondisinya

masih tanah lantaran jalan tersebut baru dibuka atau dibuat oleh warga sekitar.

"Untuk jalan lingkungan yang dikelola oleh Pemkot Pontianak tahun lalu total anggarannya sekitar Rp120 miliar dengan jumlah sekitar 600 jalan lingkungan maupun perumahan," ujarnya.

Peningkatan jalan lingkungan tersebut, Edi bilang

tidak cukup dikerjakan hanya dalam kurun waktu satu tahun, tetapi dilaksanakan secara bertahap. Sejauh ini sudah banyak jalan lingkungan yang dibeton dan diaspal. Agar jalan itu tetap dalam kondisi mantap, ia meminta warga juga ikut merawat jalan yang ada di lingkungannya masing-masing secara bergotong

royong.

"Saya minta warga yang jalan lingkungannya belum ada marka jalan di sekitar supaya bisa dicat biar indah, bersih, dan terawat," katanya.

Dalam peningkatan jalan lingkungan, pihaknya menerapkan skala prioritas. Skala prioritas yang dimaksud diantaranya jalan itu seba-

gai jalan akses, kemudian di jalan tersebut juga ada fasilitas umum seperti sekolah, rumah ibadah, puskesmas serta lokasi yang penduduknya cukup padat.

"Dengan padatnya penduduk di suatu lingkungan tentunya didukung peningkatan kualitas infrastruktur termasuk jalan lingkungan," pungkasnya. (iza)